

Penerapan Model Pembelajaran *Direct Learning* Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Agama Hindu SDN 351 Buttulepong Tahun Pelajaran 2023/2024

Krisdayanti Sorreng

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SDN 351 Buttulepong Tahun Pelajaran 2023/2024 yang bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan Model *Direct Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Agama Hindu. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah tes prestasi belajar yang dilaksanakan saat berlangsungnya proses pembelajaran. Untuk memaknai data hasil penelitian, data yang telah diperoleh dianalisis dengan metode analisis deskriptif kuantitatif, dengan menyajikan rata-rata, modus, median dan prosentase ketuntasan belajar. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah Model *Direct Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Agama Hindu. Ini terbukti dari hasil yang diperoleh pada awalnya rata-rata 67,5, dengan prosentase ketuntasan belajar 33,33%. Setelah diberikan tindakan pada siklus I prestasi belajar siswa mengalami peningkatan menjadi rata-rata 74,16, dengan ketuntasan belajar 66,66%. Selanjutnya pada siklus II meningkat lagi menjadi rata-rata 80,00, dan ketuntasan belajar mencapai 91,66%. Hasil yang diperoleh pada siklus II ini telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan sehingga penelitian ini adalah Model *Direct Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Agama Hindu siswa SDN 351 Buttulepong Tahun Pelajaran 2023/2024

Kata kunci: *Model Direct Learning, Prestasi Belajar Agama Hindu.*

PENDAHULUAN

Dampak negatif dari kemajuan ilmu dan teknologi (IPTEK), dalam bidang moral dan spiritual menimbulkan tekanan batin yang makin meresahkan. Masyarakat kini, terutama generasi muda yang masih duduk di bangku sekolah sedang dihegemoni kerawanan sosial, kultural, nilai dan moral keagamaan yang penanganannya terus dicari jalan keluarnya. Kesadaran yang timbul dari keyakinan akan keluruhan nilai dan moral keagamaan telah membangunkan berbagai pihak untuk mengupayakan langkah preventif dalam rangka mengatasi permasalahan yang ada. Namun dampaknya, upaya yang dilakukan kalah cepat dengan penyebaran arus teknologi yang menghinggapi kaum muda yang semakin susah dibendung.

Berbagai fenomena yang merupakan dampak dari perkembangan IPTEK tersebut antara lain: a) krisis nilai-nilai: krisis nilai berkaitan dengan masalah sikap menilai sesuatu perbuatan tentang baik-buruk, pantas tidak pantas, salah-benar hal-hal lain yang menyangkut perilaku etis individual dan sosial; b) Krisis konsep tentang kesepakatan Ciri hidup yang baik, Masyarakat merubah pandangan tentang cara bermasyarakat yang baik dalam bidang ekonomi, politik, kemasyarakatan dan implikasinya terhadap kehidupan individual; c) Adanya kesenjangan kredibilitas; dalam masyarakat saat ini disarankan adanya erosi kepercayaan di kalangan kelompok penguasa dan penanggung jawab sosial; d) Beban institusi sekolah kita terlalu besar melebihi kemampuannya; sekolah kita dituntut untuk memikul beban tanggungjawab moral dan sosial-kultural yang tidak termasuk program instruksional yang didesain, oleh karena sekolah tidak siap memikul tanggungjawab tersebut; e) Kurang sikap idealisme dan citra remaja kita tentang peranannya dimasa depan; f) kurangnya sensitif terhadap pola kelangsungan hidup masa depan; falsafah hidup yang dogmatis dan statis yang tidak mengacu kepada kelangsungan hidup masa tidak lagi dapat diandalkan menjadi landasan sikap sekolah masa kini; Kurangnya relevansi program pendidikan di sekolah dengan kebutuhan pembangunan sekolah yang tidak mendukung kepentingan elitis non populis, tidak demokratis, tidak berorientasi kepada kepentingan pembangunan; h) Adanya tendensi dalam pemanfaatan secara naif kekuatan teknologi canggih, kenafian dalam pemanfaatan kekuatan dukungan hidup yang ideal; i) Ledakan pertumbuhan jumlah penduduk yang terus meningkat; k) Semakin bergesernya sikap hidup manusia ke arah individualisme; l) Semakin menyusutnya jumlah ulama tradisional dan kualitasnya (Mahmud Syafe'i, <http://file.upi.edu/Direktori/>).

Kehidupan kita terutama generasi muda nampaknya semakin mundur dan terpuruk, dan kebanyakan dari kita menyebutnya krisis multi dimensi. Krisis moral yang menimpa bangsa kita adalah karena telah terabaikannya "Pendidikan Moral" (dalam pengertian pendidikan agama, budi pekerti, akhlak, nilai moral) bagi generasi penerus.

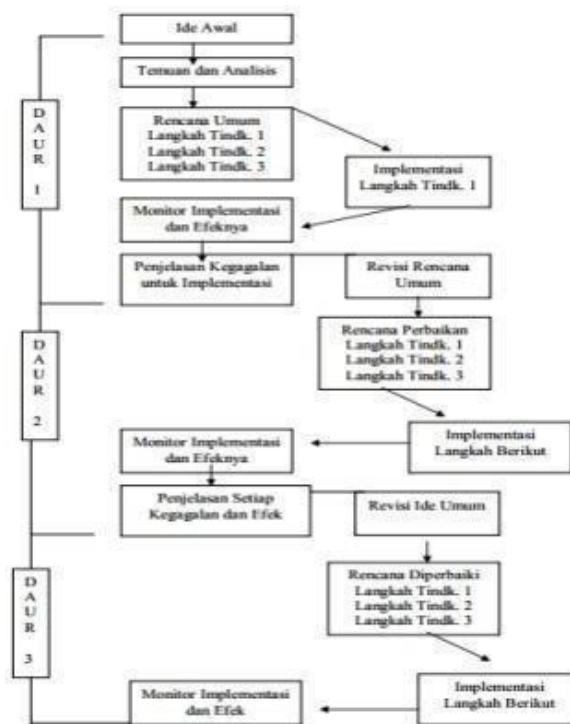
METODE PENELITIAN

A. Setting/Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di SDN 351 Buttulepong Tahun Pelajaran 2023/2024 dengan situasi yang sejuk dan rindang. karena banyak pohon tumbuh di halaman sekolah, bersih karena di depan kelas disediakan tempat sampah, aman karena sekolah sudah dikelilingi pagar yang tinggi, nyaman, jauh dari jalan raya sehingga tidak bising oleh suara kendaraan.

B. Rancangan Penelitian

Penelitian yang dilakukan termasuk penelitian tindakan. Oleh karenanya, rancangan yang khusus untuk sebuah penelitian tindakan sangat diperlukan. Penelitian tindakan didasarkan pada filosofi bahwa setiap manusia tidak suka atas hal-hal yang statis, tetapi selalu menginginkan sesuatu yang lebih baik. Peningkatan diri untuk hal yang lebih baik ini dilakukan terus menerus sampai tujuan tercapai (Suharsimi arikunto, Suhardjono, Supardi, 2006: 6-7). Untuk penelitian ini penulis memilih rancangan penelitian



Gambar 01. Rancangan Penelitian Tindakan Model Ebbut (1985)
tindakan yang disampaikan oleh Dave Ebbut seperti terlihat pada gambar berikut.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah semua siswa SDN 351 Buttulepong Tahun Pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 17 orang

2. Objek Penelitian

Yang menjadi objek penelitian ini adalah peningkatan prestasi belajar siswa SDN 351 Buttulepong Tahun Pelajaran 2023/2024

D. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Juli sampai bulan Desember. Sebagaimana gambaran dari pelaksanaan penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 03. Jadwal Penelitian Tindakan Kelas

No	Kegiatan	Juli					Agustus					September					Oktober					November					Desember				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1									
1	Penyusunan Proposal dan pelaksanaan kegiatan awal			x	x	X																									

Page - 501

pengamatan, dan refleksi yang berisi penjelasan tentang aspek keberhasilan dan kelemahan yang terjadi. Juga disampaikan kemajuan pada diri siswa, guru, lingkungan, motivasi dan kaitannya belajar, situasi kelas dan prestasi belajar, kemukakan grafik dan tabel hasil analisis data yang menunjukkan perubahan yang terjadi disertai pembahasan secara sistematis dan jelas (Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi (2006: 83). Melihat paparan ini jelaslah apa yang harus dilihat dalam Bab ini yaitu menulis lengkap mulai dari apa yang dibuat sesuai perencanaan, hasilnya apa, bagaimana pelaksanaannya, apa hasil yang dicapai, sampai pada refleksi berikut semua hasilnya. Oleh karenanya pembicaraan pada bagian ini dimulai dengan apa yang dilakukan dari bagian perencanaan.

Data pada awal pembelajaran diperoleh nilai rata-rata 67,5 siswa yang tuntasnya 4 (33,33%) dan yang tidak tuntas ada 8 orang (66,66%) hal ini masih jauh dari harapan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai adalah 85%. Hasil pada awal pembelajaran ini masih sangat jauh dari harapan hal ini terjadi karena guru belum menggunakan model pembelajaran dan Modul masih bersifat konvensional. Untuk meningkatkan hasil belajar SDN 351 Buttulepong Tahun Pelajaran 2023/2024 sangat perlu ditingkatkan dengan melakukan perbaikan pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran Direct Learning berbantuan media gambar.

Rencana Tindakan

Pelaksanaan Tindakan

Observasi Atau Pengamatan Siklus

Untuk memperoleh gambaran yang lengkap tentang hasil pelaksanaan penelitian yang telah dilaksanakan, dimulai dari ditemukannya data awal prestasi belajar siswa SDN 351 Buttulepong Tahun Pelajaran 2023/2024 yang masih belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal kemudian peneliti melakukan tindakan pada siklus I dan siklus II melalui strategi pembelajaran yang telah direncanakan. Hasil lengkapnya peneliti sajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 08. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Kategori	Data Awal	Siklus I	Siklus II
Tidak tuntas	11	6	1
Tuntas	6	11	16
Nilai rata-rata	69,12	74,41	80,59
Ketuntasan belajar	35,29%	64,71%	94,12%

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengkaji penerapan Model Direct Learning yang dilaksanakan oleh peneliti dengan maksud untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Agama Hindu di SDN 351 Buttulepong Tahun Pelajaran 2023/2024. Dari hasil observasi awal diperoleh gambaran bahwa kurang berkembangnya prestasi belajar agama hindu dan untuk menunjang prestasi belajar siswa disebabkan karena beberapa hal: (1) metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran kurang cocok sehingga peserta didik kurang termotivasi untuk mengembangkan kemampuan yang menunjang prestasi belajar mereka, dan (2) terbatasnya sarana dan prasarana yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan olahraga di sekolah sehingga siswa cepat bosan dan kurang memperhatikan penjelasan guru.

Hasil yang diperoleh pada observasi awal menunjukkan bahwa kondisi pelaksanaan proses pembelajaran seperti yang disebutkan di atas, turut berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Para siswa yang kurang memanfaatkan waktunya yang diajarkan sesuai dengan hasil pengumpulan data awal mereka termasuk memperoleh nilai rendah.

Sehubungan dengan hal tersebut maka guru sebagai peneliti mengupayakan perbaikan dengan menerapkan Direct Learning untuk meningkatkan prestasi belajar Agama Hindu dalam proses pembelajaran dengan melakukan modifikasi yang sesuai dengan permainan yang akan diajarkan.

Setelah pelaksanaan siklus I apabila dibandingkan dengan nilai awal terlihat sudah ada peningkatan, namun belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan peneliti, sehingga tindakan perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Terdapat beberapa kendala yang dihadapi pada saat pelaksanaan siklus I, sehingga perlu diadakan suatu perbaikan dalam siklus II agar indikator keberhasilan yang diharapkan dapat tercapai.

Kendala-kendala yang dihadapi pada pelaksanaan siklus I adalah pertama, masih kurang variatif, keaktifan siswa walau sudah terlihat namun kurang optimal; kedua, kurangnya waktu dalam pelaksanaan tindakan untuk satu kali tindakan, karena melatih keterampilan membutuhkan waktu yang agak lama.

Dari kendala-kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan siklus I, maka dilakukan perbaikan-perbaikan agar kendala yang ada dapat teratasi. Adapun perbaikan yang dilakukan adalah pertama, menerapkan pembelajaran klasikal

yang dimodifikasi dengan gerakan dasar belajar yang sebenarnya, mengkondisikan siswa agar semua siswa dalam kelompok tetap aktif saat permainan berlangsung, yang kedua menggunakan waktu secara efektif dalam melakukan pembelajaran menggunakan model Direct Learning dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar langsung dengan bimbingan guru. Setelah dilakukan perbaikan-perbaikan dalam siklus II, ternyata hasil yang diperoleh mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada setiap aspek yang menunjang prestasi belajar siswa.

Peningkatan yang terlihat yaitu suasana pembelajaran menjadi lebih aktif, siswa sangat tertarik dengan kegiatan belajar, sudah ada motivasi dalam belajar dan antusias untuk melaksanakan proses pembelajaran. Dari sisi guru terlihat adanya perubahan peran dari sekedar pemberi informasi menjadi fasilitator yang memfasilitasi seluruh siswa dalam belajar, serta guru mencari inisiatif untuk meningkatkan pelajaran Agama Hindu yang menunjang prestasi belajar siswa.

Hasil penelitian tentang prestasi belajar siswa menunjukkan peningkatan yang cukup berarti. Data yang berhasil dikumpulkan melalui tes prestasi belajar di siklus I telah menemukan efek utama bahwa penggunaan metode tertentu akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa yang dalam hal ini adalah metode yang digunakan. Hal ini sesuai dengan hasil meta analisis metode pembelajaran yang dilakukan oleh Soedomo (dalam Puger, 1989/1990) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan oleh seorang guru berpengaruh terhadap prestasi belajarnya.

Seperti telah diketahui bersama bahwasannya pembelajaran Direct Learning menitikberatkan pembelajaran pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai pedoman perilaku kehidupan sehari-hari siswa. Namun dalam penelitian ini penilaian ditekankan pada kemampuan prestasi belajar siswa. Penggunaan cara seperti ini dapat membantu siswa untuk berkreasi, bertindak aktif, bertukar pikiran, berdiskusi, berargumentasi, bertukar informasi dan memecahkan masalah yang ada bersama dengan anggota kelompok belajarnya.

Kendala yang masih tersisa perlu dibahas adalah prestasi belajar yang dicapai pada siklus I ini belum memenuhi harapan sesuai dengan tuntutan KKM mata pelajaran di sekolah ini yaitu 70,00 terutama dari segi ketuntasan belajar secara klasikal. Oleh karenanya upaya perbaikan lebih lanjut masih perlu diupayakan sehingga perlu dilakukan perencanaan yang lebih matang untuk siklus selanjutnya sampai terpenuhinya indikator keberhasilan yang menyatakan 85% atau lebih siswa mencapai KKM.

Hasil yang diperoleh dari tes prestasi belajar di siklus II menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengikuti pelajaran sudah baik. Ini terbukti dari rata-rata nilai siswa mencapai 80,59. Hasil ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan telah berhasil meningkatkan kemampuan siswa melatih kemampuannya sesuai harapan.

Hasil penelitian ini ternyata telah memberi efek utama bahwa model yang diterapkan dalam proses pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Temuan ini membuktikan bahwa guru sudah tepat memilih metode dalam melaksanakan proses pembelajaran karena pemilihan metode merupakan hal yang tidak boleh dikesampingkan. Hal ini sejalan pula dengan temuan-temuan peneliti lain seperti yang dilakukan oleh Inten (2004) dan Pager (2004) yang pada dasarnya menyatakan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Melihat perbandingan nilai awal, nilai siklus I dan nilai siklus II, terjadi kenaikan yang signifikan, yaitu dari rata-rata nilai awal adalah 69,12 naik di siklus I menjadi 74,41 dan di siklus II naik menjadi 80,59. Kenaikan ini tidak bisa dipandang sebelah mata karena kenaikan nilai ini adalah dari upaya-upaya yang maksimal yang dilaksanakan peneliti demi peningkatan mutu pendidikan dan kemajuan pendidikan khususnya pada SDN 351 Buttulepong Tahun Pelajaran 2023/2024.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas mengenai penerapan model pembelajaran Direct Learning dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Hindu di SDN 351 Buttulepong, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan model pembelajaran Direct Learning secara efektif meningkatkan prestasi belajar siswa, terbukti dari hasil evaluasi yang menunjukkan peningkatan nilai siswa pada setiap siklus.
2. Siswa menjadi lebih fokus dan disiplin dalam menerima materi, karena model ini menekankan instruksi langsung dari guru yang disertai latihan secara bertahap.
3. Kegiatan pembelajaran menjadi lebih terstruktur dan sistematis, sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi secara lebih mendalam.
4. Peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, terutama dalam menjawab pertanyaan dan mengerjakan tugas secara mandiri setelah mendapat arahan dari guru.

Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan Direct Learning sebagai model pembelajaran dapat memberikan dampak positif terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan:

1. Bagi Guru

- Sebaiknya terus mengoptimalkan penerapan Direct Learning dengan mengkombinasikannya dengan metode lain agar pembelajaran lebih variatif dan menarik.
 - Memastikan setiap siswa mendapatkan bimbingan yang cukup, terutama bagi mereka yang mengalami kesulitan dalam memahami materi.
 - 2. Bagi Siswa
 - Diharapkan lebih disiplin dalam memperhatikan arahan guru selama pembelajaran agar dapat memahami materi dengan lebih baik.
 - Meningkatkan kebiasaan belajar mandiri di rumah dengan mengulang materi yang telah diajarkan di kelas.
 - 3. Bagi Sekolah
 - Mendukung penerapan model pembelajaran Direct Learning dengan menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung, seperti buku ajar yang sesuai dan alat bantu pembelajaran lainnya.
 - Mengadakan pelatihan atau workshop bagi guru untuk meningkatkan kompetensi dalam menerapkan berbagai model pembelajaran yang efektif.
- Dengan adanya dukungan dari semua pihak, diharapkan prestasi belajar siswa dalam Pendidikan Agama Hindu di SDN 351 Buttulepong dapat terus meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono; Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007*. Jakarta: BSNP
- Depdiknas. 2003. *Sistem Penilaian Kelas SD, SMP, SMA, dan SMK*. Dirjen Dikdasmen Tendik.
- Depdiknas. 2011. *Membimbing Guru dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan, Badan Pengembangan Sumber Daya Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kurikulum 2004*. Jakarta: Depdiknas.
- Direktorat Tenaga Kependidikan, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Menjaminan Mutu Pendidikan.
- Depdiknas. 2002. *Contextual Teaching and Learning*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasra dan Menengah.
- Depdikbud. 1994. *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar-Mengajar*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Djamarah, Syaful Bahri. 2002. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Depdiknas, 2009 dalam <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2011/01/27/model-pembelajaran-langsung/>.
- Firmansyah, Helmy, dkk. Implementasi aktivitas Pembelajaran Basic Games dalam Upaya Meningkatkan Waktu Aktif Belajar Siswa Kelas V SDN Cisit 1 dalam <http://file.upi.edu>.
- Gunarti, Winda, dkk. 2010. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- [http://data.dppm.uui.ac.id/uploads/OPTIMALISASI-METODE-BERCERITA-\(STORY-TELLING\)-DALAM-PENDIDIKAN-TAUHID-PADA-ANAK.pdf](http://data.dppm.uui.ac.id/uploads/OPTIMALISASI-METODE-BERCERITA-(STORY-TELLING)-DALAM-PENDIDIKAN-TAUHID-PADA-ANAK.pdf).
- <http://dedenbinlaode.blogspot.com/2010/01/penerapan-contextual-teaching-and.html>
- Intan, I Gede. 2004. *Pengaruh Model Pembelajaran dan Pengetahuan Awal Siswa Terhadap Prestasi Belajar PKN dan Sejarah Pada Siswa Kelas II SMU Laboratorium IKIP negeri Singaraja*. Tesis. Singaraja. Program Pascasarjana IKIP Negeri Singaraja.
- Lutan, Rusli. Dkk. 2000. *Strategi Belajar Mengajar* kes. Bandung: Depdiknas
- Mahmud Syafe'I,
http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/M_K_D_U/195504281988031-Mahmud_Syafe%27i/Pendidikan_Hindu_Di-

[Indonesia.pdf](#).

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 Tahun 2007 Tanggal 23 November 2007. Jakarta: Depdiknas.

Puger, 2004. *Pengaruh Metode Pembelajaran dan Kemampuan Belajar Silogisme Terhadap Prestasi Belajar Biologi pada Siswa Kelas III SMP Negeri Seririt (Eksperimen pada Pokok Bahasan Reproduksi Generatif Tumbuhan Angiospermae)*. Tesis. Program Pascasarjana IKIP Negeri Singaraja.

Slameto. 2000. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sukidin, Basrowi, Suranto. 2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*.

Penerbit: Insan Cendekia ISBN: 979 9048 33 4.

Surya, Mohammad. 2004. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka bani Quraisy.

Syahza, Almasdi dan Irianti, Mitri. 2008. Model-Model Pembelajaran, Disampaikan pada: PLPG Rayon V. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. Wardani, I.G.A.K Siti Juliaha. Modul IDIK 4307. *Pemantapan Kemampuan Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.